

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyebaran *Covid-19* hingga saat ini telah meresahkan berbagai lingkungan, mulai dari lingkungan masyarakat, keluarga, hingga lingkungan sekolah. Akibatnya sekolah tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Dan hal ini memaksa pemerintah untuk berupaya mengantisipasi dampak pandemic ini dengan memberlakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Sehingga aktivitas belajar dan mengajar tetap dapat dilakukan melalui video (rekaman atau *conference*) di rumah dengan didampingi oleh orang tua/ wali.

Adanya pandemic ini nyatanya membuat pembelajar tampak merasa nyaman di awal perberlakuan pembelajaran daring, namun berjalan dengan waktu ternyata sistem pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh siswa (pembelajar). Berdasarkan temuan yang didapatkan melalui media social dan siaran berita media masa, siswa maupun guru tampak cenderung tidak optimal dalam proses belajar dan mengajar. Siswa tampaknya kesulitan untuk memahami pelajaran dan minimnya ruang waktu untuk berdiskusi. Demikian halnya guru, yang semakin terbebani dengan penggunaan berbagai aplikasi, dan juga sistem penilaian yang kurang reliabel terutama pada proses monitoring dan evaluasi pembelajaran yang semakin tidak objektif. Guru mulai meragukan hasil belajar yang diperoleh siswa karena sangat dimungkinkan adanya penyalahgunaan kebebasan siswa untuk mengakses atau mengupayakan berbagai sumber daya dalam upaya menyelesaikan tugas ataupun ujian. Padahal tugas ataupun ujian tersebut harus dikerjakan/ dijawab siswa tanpa bantuan dari siapapun. Oleh sebab itu, pembelajaran daring tampaknya layak untuk dieksplorasi guna mengetahui tingkat efektivitasnya terhadap prestasi belajar siswa.

Di sisi lain pembelajaran tatap muka yang merupakan salah satu pendekatan konvensional yakni metode/ model pembelajaran yang sering diterapkan guru selama mengajar di kelas dan tampaknya pembelajaran ini juga perlu dieksplorasi guna mengetahui perkembangan belajar siswa paska transisi sistem pembelajaran di masa pandemic ini. Adanya pembelajaran tatap muka ini terbukti dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dan menjamin objektivitas guru selama memonitoring dan mengevaluasi siswa. Pembelajaran tatap muka ini juga diyakini dapat meningkatkan hubungan antara guru dengan siswa yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi, pembelajaran ini perlu dieksplorasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Pembelajaran daring dan tatap muka sebenarnya dapat dibedakan berdasarkan ruang lingkungannya. Daring atau dalam jaringan mengutamakan proses belajar tanpa berjumpa langsung dan menggunakan berbagai perangkat elektronik sebagai alat pendukung proses belajar. Sedangkan tatap muka mengutamakan proses belajar dengan berjumpa langsung dan menggunakan ruang belajar khusus

sebagai tempat pembelajarannya. Jika perbedaan kedua pembelajaran ini dieksplorasi secara menyeluruh, tentu akan terdapat kelebihan dan kelemahannya. Apalagi ditinjau secara empiris, maka sudah pasti akan menghasilkan kriteria subjektivitas yang signifikan.

Selanjutnya, upaya untuk mencari tahu perbedaan kedua sistem pembelajaran ini, maka tim peneliti telah melakukan penelusuran informasi di SMP Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Ria Jelia Saragih, S.Pd. diketahui bahwa sistem pembelajaran daring telah diterapkan sejak bulan Mei 2020 hingga saat ini dan menurut beliau aktivitas belajar sangat jauh berbeda dengan sistem pembelajaran tatap muka. Guru dituntut untuk mampu menggunakan dan mengoperasikan sejumlah perangkat elektronik yang digunakan dalam pembelajaran daring. Beliau juga menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa masih perlu diragukan, karena pada beberapa pertemuan (daring) tampak siswa tidak mengaktifkan layar perangkat dan setiap tugas yang diberikan, juga masih ada yang tidak mengumpulkan dengan alasan jaringan terganggu. Guru juga mengkhawatirkan prestasi belajar siswa yaitu adanya kemungkinan penyalahgunaan kebebasan dalam menyelesaikan tugas dan ujian yang diberikan, sehingga prestasi belajar siswa cenderung berasal dari hasil manipulasi siswa. Oleh sebab itu, guru meyakini perlu adanya analisis untuk mengidentifikasi dan membuktikan keefektifan kedua sistem pembelajaran ini.

Pemerolehan informasi tentang pembelajaran tatap muka dihimpun berdasarkan daftar nilai yang dibuat oleh guru. Peneliti meyakini bahwa hasil penilaian guru dengan sistem pembelajaran tatap muka pra pandemic sangat relevan untuk dijadikan data primer dalam penelitian ini, sehingga tujuan untuk membandingkannya dengan hasil belajar melalui sistem pembelajaran daring sangat penting untuk diteliti. Guru juga mengapresiasi tujuan utama penelitian ini karena dengan mengukur prestasi belajar siswa sebelum dan selama pandemic ini, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang penerapan pembelajaran daring di sekolah ini. Dengan menerapkan aturan-aturan pembelajaran di masa pandemic yang ditetapkan oleh kemendikbud (2020), maka penelitian ini semakin layak untuk dilakukan.

Bertolak dari tuntutan pembelajaran di masa pandemic ini, maka peneliti akan berupaya menerapkan setiap protocol yang diterapkan sekolah bersama dengan kemendikbud. Penelitian akan memanfaatkan penggunaan aplikasi *whatsapp* dan jaringan *handphone* sebagai media komunikasi, serta menggunakan *youtube* dan aplikasi *zoom* sebagai sarana alternative pembelajaran virtual. Penerapan pembelajaran daring ini diyakini sangat berfungsi untuk menjangkau seluruh siswa, karena aplikasi ini sudah tersedia di setiap *software* seluler siswa sehingga tepatlah penekanan pembelajaran daring ini yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1).

Penelitian Khusniah dan Hakim (2019) juga menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran

daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa. Pardede, O. B. dkk (2020) juga memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan media social (daring) dengan pembelajaran konvensional. Keterampilan berpidato siswa dengan penerapan media social lebih tinggi dari pada konvensional. Dengan demikian, peneliti meyakini bahwa pembelajaran daring dan konvensional di sekolah ini perlu dianalisis secara menyeluruh. Penelitian ini akan mengoptimalkan pada pokok menulis cerpen tentunya sesuai dengan rancangan pembelajaran guru di sekolah. Data pembelajaran secara konvensional akan diambil dari daftar nilai siswa tahun ajaran sebelum pandemic terjadi. Sehingga pada akhirnya, penelitian akan menguji fungsi variabel yang telah terjadi dan tentunya akan dianalisis berdasarkan metode penelitian yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka tim peneliti berupaya untuk membuktikan adanya pengaruh sistem pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Data hasil belajar tatap muka yang telah ada diasumsikan telah valid dan relevan dengan kriteria evaluasi pembelajaran sebelum pandemic, sedangkan data hasil belajar daring akan diukur berdasarkan kriteria evaluasi yang diberlakukan oleh sekolah bersama pemerintah. Dengan demikian, tim peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan metode pembelajaran tatap muka dan metode pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap hasil belajar siswa".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Siswa dan guru tampak cenderung tidak optimal dalam proses belajar dan mengajar.
2. Siswa tampaknya kesulitan untuk memahami pelajaran karena minimnya ruang waktu untuk berdiskusi.
3. Guru terbebani dengan penggunaan berbagai aplikasi, dan juga sistem penilaian yang kurang reliabel terutama pada proses monitoring dan evaluasi pembelajaran yang semakin tidak objektif.
4. Guru mulai meragukan hasil belajar yang diperoleh siswa karena sangat dimungkinkan adanya penyalahgunaan kebebasan siswa untuk mengakses atau mengupayakan berbagai sumber daya dalam upaya menyelesaikan tugas ataupun ujian
5. Siswa mulai resah dan apatis terhadap proses pembelajaran yang diberlakukan selama pandemic

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah mengoptimalkan pada pokok bahasan perbedaan metode pembelajaran siswa sebelum dan selama pandemic terhadap hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis cerita pendek

1.4. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah di atas telah memberikan beberapa rumusan yang perlu dicarikan jawabannya, antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran tatap muka sebelum pandemik?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran daring selama pandemik?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran tatap muka sebelum pandemik
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran daring selama pandemik
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk sekolah baik siswa maupun guru yang mengembangkan pengetahuan khusus yang berkaitan langsung dengan peningkatan belajar mengajar dalam proses daring di tingkat SMP
2. Manfaat praktis
 - o Hasil penelitian dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru sebagai cara mengetahui perbedaan metode pembelajaran
 - o Sebagai bahan rujukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - o Sebagai gambaran kepada siswa untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih optimal
 - o Memberikan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring pada pelajaran Bahasa Indonesia
 - o Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan peneliti mengenai cara mentransformasikan strategi pembelajaran sekaligus juga berperan untuk meningkatkan kualitas lulusan FKIP-Unpri.